

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan merupakan usaha yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Hal ini dibuktikan dengan laju pertumbuhan penduduk yang mengalami kenaikan setiap tahunnya, sehingga kebutuhan protein hewani juga meningkat. Salah satu sumber protein hewani yang potensial untuk dikembangkan adalah ternak kambing. Berdasarkan iklimnya, Indonesia sangat cocok untuk pengembangan peternakan kambing.

Ternak kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang memiliki sumber protein hewani yang berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai penghasil susu dan daging. Kambing umumnya memiliki tubuh yang lebih kecil dibandingkan dengan sapi. Ternak kambing jantan dan betina memiliki ciri-ciri yaitu dua tanduk pendek dengan berat tubuh jantan dewasa dapat mencapai 30 kg, serta betina dewasa mencapai 25 kg. Tinggi kambing jantan sekitar 60-65 cm, sedangkan betina sekitar 56 cm. Salah satu ternak kambing yang potensial untuk dikembangkan ialah kambing Jawarandu.

Kambing Jawarandu merupakan hasil perkawinan antara kambing Kacang dengan kambing Peranakan Etawa yang juga dikembangkan sebagai penghasil daging (Mardhianna dkk 2015). Kambing ini memiliki variasi wana bulu putih cokelat, hitam, putih hitam, cokelat, putih dan cokelat hitam dengan dominasi warna yang paling banyak adalah putih cokelat (Swuandana dkk 2022). Saat ini produktivitas kambing Jawarandu belum maksimal perlu dilakukan perbaikan pemberian pakan sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap performa kambing Jawarandu.

Pakan adalah segala sesuatu yang dapat dimakan oleh ternak dan merupakan faktor penting dalam mendukung produktivitas ternak. Pemberian pakan yang mencukupi nutrisi yang dibutuhkan oleh ternak diharapkan dapat menghasilkan produktivitas ternak yang tinggi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melakukan perbaikan dalam pemberian pakan. Metode pemberian pakan sangat mempengaruhi produktivitas ternak diantaranya frekuensi pemberian hijauan.

Frekuensi pemberian hijauan ditentukan berdasarkan kebutuhan nutrisi ternak kambing guna menjamin kesehatan dan pertumbuhan yang optimal. Kebutuhan hijauan ternak kambing yaitu 3-4% bahan kering dari bobot hidup atau 10% dari bobot badan dalam kondisi segar. Frekuensi pemberian hijauan diberikan tiga kali sehari agar kebutuhan pakan ternak selalu terpenuhi. Pemberian pakan hijauan sebaiknya dilakukan setengah jam setelah pemberian konsentrat untuk menstimulasi kerja rumen (Aritonang dkk 2023).

Frekuensi pemberian pakan berpengaruh terhadap konsumsi pakan pada kambing, karena kemampuan kambing untuk mengonsumsi pakan berhubungan erat dengan palatabilitas pakan dan saluran pencernaan secara keseluruhan terutama kapasitas rumen. Palatabilitas pakan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya rasa, bentuk, dan aroma dari pakan itu sendiri. Frekuensi pemberian pakan juga berpengaruh terhadap penambahan bobot badan, karena semakin tinggi konsumsi pakan dan tingkat pencernaan pakan, akan menghasilkan penambahan bobot badan yang lebih baik. Konsumsi dan pencernaan pakan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi produktivitas ternak. Demikian juga

jumlah pakan yang dikonsumsi mempengaruhi pertambahan bobot badan dan kecepatan pertumbuhan, serta energi untuk menghasilkan laju pertumbuhan.

Frekuensi pemberian hijauan berpengaruh terhadap konversi pakan dalam meningkatkan produktivitas. Konversi pakan adalah perbandingan antara jumlah pakan yang dikonsumsi dengan pertambahan bobot badan. Semakin rendah nilai konversi pakan maka semakin efisien ternak dalam memanfaatkan pakan tersebut. Frekuensi pemberian hijauan memiliki pengaruh langsung terhadap proses fermentasi di dalam rumen, yang secara signifikan berdampak pada pertambahan bobot badan dan konsumsi pakan.

Peternakan Putra Beras Mandiri merupakan salah satu usaha ternak kambing Jawarandu yang berada di Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatra Barat. Usaha peternakan ini memberikan pakan hijauan berupa rumput lapangan dan jenis rumput lainnya, peternakan ini memberikan hijauan dengan tidak teratur, oleh sebab itu perlu perbaikan pemberian pakan untuk menghasilkan performa yang lebih baik yaitu frekuensi pemberian pakan yang berbeda. Berdasarkan latar belakang di atas, dilakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Frekuensi Pemberian Pakan Hijauan Terhadap Performa Ternak Kambing Jawarandu Di Peternakan Putra Beras Mandiri Kabupaten Lima Puluh Kota”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh frekuensi pemberian pakan hijauan terhadap performa ternak kambing Jawarandu di Peternakan Putra Beras Mandiri Kabupaten Lima Puluh Kota?

1.3 Tujuan Penelitian.

Untuk mengetahui pengaruh frekuensi pemberian pakan hijauan terhadap performa ternak kambing Jawarandu di Peternakan Putra Beras Mandiri Kabupaten Lima Puluh Kota yang dimanifestasikan dalam pertambahan bobot badan, konsumsi pakan dan konversi pakan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu memberikan informasi kepada peternak bahwa frekuensi pemberian pakan hijauan dapat meningkatkan performa ternak kambing.

1.5 Hipotesis Penelitian

Frekuensi pemberian pakan hijauan berpengaruh terhadap performa ternak kambing Jawarandu ditinjau dari meningkatnya konsumsi pakan, pertambahan bobot badan dan rendahnya nilai konversi pakan.

